



Relevansi Kurikulum Merdeka dengan Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Education For Sustainable Development (ESD)

Ryal Alghifari¹, Ilman Nafi'a², Akhmad Affandi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

E-mail: ryalalghifari1511@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-08 Keywords: <i>Merdeka Curriculum; Islamic Education; Education for Sustainable Development (ESD); Qualitative Research; Curriculum Integration.</i>	Efforts to address the challenges of modern education can be initiated through the development of the education system, particularly by reforming the curriculum. The Merdeka Curriculum has emerged as a holistic educational policy that encompasses various aspects of learning, including Islamic education. However, empirical evidence indicates that many Islamic educational institutions remain behind in comparison to conventional schools. A strategic effort to enhance the relevance and competitiveness of Islamic education in the global era is through the implementation of the Education for Sustainable Development (ESD) approach. This study aims to analyze the relevance of the Merdeka Curriculum to Islamic education within the framework of the ESD approach. The research adopts a qualitative methodology, employing observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model. The findings reveal that Al-Azhar 3 Islamic Elementary School in Cirebon City has successfully implemented the Merdeka Curriculum by integrating Islamic values into the learning process. Additionally, the school has developed distinctive programs such as "Halal Market Day," "Digital Smart," and religious lectures, which support both spiritual and sustainable development goals.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-08 Kata kunci: <i>Kurikulum Merdeka; Pendidikan Agama Islam; Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (ESD); Penelitian Kualitatif; Integrasi Kurikulum.</i>	Upaya menjawab tantangan pendidikan modern dapat dimulai dari sistem pendidikan, khususnya pada kurikulum. Kurikulum Merdeka hadir sebagai kebijakan pendidikan holistik yang mencakup berbagai aspek pembelajaran, termasuk pendidikan Islam. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam masih tertinggal dibandingkan dengan lembaga pendidikan konvensional. Salah satu langkah strategis untuk meningkatkan relevansi dan daya saing pendidikan Islam di era global adalah pendekatan Education for Sustainable Development (ESD) atau Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi Kurikulum Merdeka terhadap Pendidikan Islam melalui pendekatan ESD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan merujuk pada model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Islam Al-Azhar 3 Kota Cirebon telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran serta program-program unggulan seperti "Halal Market Day", "Digital Smart", dan ceramah keagamaan.

I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan modern dihadapkan pada serangkaian tantangan yang melintasi batas-batas tradisional dan mengubah lanskap pendidikan terutama di Indonesia. Suatu zaman di mana teknologi telah merajai setiap aspek kehidupan, dan pendidikan tidak luput dari pengaruhnya. Suara lonceng sekolah tak lagi hanya menjadi simbol dimulainya hari pembelajaran, tetapi juga panggilan untuk memasuki dunia modern yang penuh kompleksitas. Suryadi, (2017) menyatakan bahwa sistem pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk pandangan dunia, nilai-nilai,

kompetensi individu serta mengarahkan manusia pada perwujudan budaya yang mengarah pada kebaikan dan pengembangan masyarakat. Tantangan ekonomi, sosial, teknologi, kerusakan lingkungan telah menjelma menjadi kekhawatiran masyarakat global.

Upaya dalam menjawab tantangan pendidikan modern dapat dimulai dari sistem pendidikan terutama di dalam kurikulum pendidikan. Untuk menjawab kondisi tersebut para pakar, praktisi dan pemangku kebijakan mengkaji sebuah program kebijakan pendidikan yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset

dan teknologi pada tahun 2022 melalui peraturan pemerintah No. 56 Tahun 2022 mulai ditepakan pada tahun 2022 untuk memenuhi kebutuhan zaman yang semakin hari semakin menuntut lembaga pendidikan untuk lebih responsif (Kemendikbudristek, 2022). Pengembangan kurikulum sejatinya disusun dan dikembangkan untuk menggali lebih baik potensi, perkembangan jiwa dalam memenuhi tuntutan zaman (Solehudin et al., 2022).

Kurikulum Merdeka hadir sebagai kebijakan pendidikan yang holistik, mencakup berbagai aspek pembelajaran, termasuk pendidikan Islam. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan Islam yang tertinggal dibandingkan dengan lembaga pendidikan konvensional. Hal ini mencerminkan adanya stagnasi dalam sistem pendidikan Islam, meskipun memiliki sejarah panjang dan tradisi yang mendalam. Stagnasi ini terlihat dalam berbagai aspek, seperti kurangnya inovasi dalam kurikulum, minimnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta terbatasnya akses terhadap pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi solusi yang relevan bagi tantangan pendidikan Islam di era modern.

Ketertinggalan lembaga pendidikan Islam ini tentu bertentangan dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri, yakni membekali peserta didik dengan pemahaman dan aplikasi ajaran Islam yang sesuai dengan konteks zaman dan tempat. Sebagaimana dinyatakan oleh Fazlur Rahman, pendidikan Islam seharusnya adaptif terhadap tantangan dan perubahan sosial, sehingga umat Islam dapat berperan sebagai garda terdepan dalam kemajuan peradaban. Sebagai hamba Allah (*'abdullāh*) sekaligus khalifah di muka bumi, umat Islam memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan menjaga keseimbangan alam semesta. Oleh karena itu, mustahil bagi umat Islam untuk mencapai posisi sebagai umat terbaik. sebagaimana dinyatakan dalam Al-Quran surat Ali Imran Ayat 110 "Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia" (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017).

Langkah strategis dalam meningkatkan relevansi dan daya saing pendidikan Islam di era global agar tidak tertinggal salah satunya adalah dengan pendekatan Education for Sustainable Development (ESD) atau Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan. ESD menekankan pembelajaran yang berkualitas dengan berlandaskan pada prinsip keberlanjutan (*sustainability*). ESD berfokus pada pengem-

banan manusia secara holistik, mencakup aspek *learning to know, learning to be, learning to live together, learning to do, and learning to transform oneself and society*. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka yang selaras dengan prinsip-prinsip ESD dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan relevansi dan daya saing pendidikan Islam di era global (UNESCO, n.d.).

ESD (Education for Sustainable Development) merupakan konsep baru pendidikan yang dicanangkan UNESCO sejak tahun 2004 dengan maksud untuk menjamin keberlanjutan masa depan generasi penerus kita. Konsep ini memuat 3 pilar utama, yaitu: aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial termasuk budaya, karenanya harus menjadi perhatian bagi para pendidik, baik mulai pendidikan bagi anak usia dini sampai pendidikan tinggi (Sancayaningsih, 2019). Agar pembangunan dapat berkelanjutan maka pembangunan yang direncanakan harus ramah lingkungan (*environmentally sound*), menguntungkan secara ekonomi (*economically viable*), dan diterima secara sosial (*socially acceptable*). Education for Sustainable Development (ESD) sangat relevan apabila diimplementasikan pada lembaga pendidikan Islam, karena sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan tanggung jawab terhadap alam, keadilan sosial, dan kesejahteraan umat manusia.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah berdiri sejak tahun 1983 adalah SD Islam Al- Azhar 3 Kota Cirebon. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah SD Islam Al- Azhar 3 Kota Cirebon. mengemukakan bahwa "Tujuan pembelajaran yang hendak disasar adalah mencetak generasi yang berakhlak, kolaboratif, dan berwawasan global". SD Islam Al-Azhar 3 Kota Cirebon memiliki budaya sekolah yang kental akan nilai keislaman tetapi juga tidak anti terhadap kemodernan. Terdapatnya sarana dan prasarana yang memadai dalam menjalankan konsep Kurikulum Merdeka membuat daya Tarik dalam menggali sejauh mana keunggulan sarana prasarana serta budaya keislaman tersebut memberikan dampak positif dalam Kurikulum Merdeka, serta mengkaji relevansi antara Kurikulum Merdeka dan pendidikan Islam dalam perspektif Education for Sustainable Development (ESD).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis relevansi Kurikulum Merdeka dengan Pendidikan Islam melalui pendekatan Education for Sustainable Development (ESD). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi berupa sumber informasi yang berharga, bahan penelitian yang mendalam, serta panduan praktis bagi individu atau peneliti yang tertarik dalam mengeksplorasi konsep Kurikulum merdeka dalam pespektif pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan akan memberikan dasar untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam menerapkan konsep ini dalam dunia pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan permasalahan yang ada pada pertanyaan penelitian. Metode kualitatif merujuk pada langkah-langkah penelitian sosial yang bertujuan untuk memperoleh data deskriptif dalam bentuk kata-kata dan gambar. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al-Azhar 3 Kota Cirebon. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa, implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teknik Miles dan Huberman terdiri dari tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Al-Azhar 3 Kota Cirebon

Berdasarkan Observasi yang telah dilakukan implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Al Azhar 3 Cirebon tahun pelajaran 2024/2025 untuk kelas 1 sampai dengan 6. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan 20% (dua puluh persen) dari beban belajar per tahun. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

SD Islam Al Azhar 3 Cirebon tahun pelajaran 2024/2025 melaksanakan kegiatan pelayanan pembelajaran ciri khas sekolah

berupa mata pelajaran Pendidikan Al Quran sebanyak 3 JP/minggu, Belajar membaca Al Qur'an dengan metod Qiro'ati sebanyak 8 JP/minggu. Pelaksanaan profil pelajar pancasila ini di SD Islam Al Azhar 3 Cirebon disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di SD Islam Al Azhar 3 Cirebon

No	Dimensi	Kegiatan
1.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	1. Membaca Ikrar dan Asmaul Husna
		2. Tadarus Al-qur'an
		3. Murajaah juz 30
		4. Belajar membaca Al Qur'an dengan metode Qiro'ati
		5. Belajar menterjemahkan Al Qur'an dengan metode Tamyiz.
		6. Shalat Dhuha Berjamaah.
		7. Pesantren Kilat
		8. Peringatan Hari Besar Islam
		9. Penanaman Pohon dan Perawatan Kebun Sekolah
2.	Berkebhinekaan Global	Festival Budaya Nusantara dan Internasional
3.	Bergotong royong	1. Program Bantuan Sosial
		2. Kegiatan Market Day Berbasis Gotong Royong
		3. Field Trip
4.	Mandiri	1. Menjadi Pemimpin Sehari
		2. Proyek "Penelitian Mini"
5.	Bernalar kritis	Pemecahan Masalah Secara Kelompok (Problem Solving Group)
6.	Kreatif	1. Hari Karya Siswa
		2. Lomba Hias Kelas
		3. Lomba Desain Poster dan Vidio

Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Islam Al Azhar 3 Cirebon Tahun Pelajaran 2024/2025 dilaksanakan 252 JP dalam satu tahun. Peserta didik harus menyelesaikan dua tema dalam satu tahun ajaran. Tema dan kegiatan yang dipilih mengacu pada buku panduan Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan SK Kepala BSKAP nomor 9 tahun 2022 tentang Dimensi, elemen, sub-elemen, dan target capaian per-fase Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Terdapat 6 dimensi yang harus dilaksanakan, dimensi pertama bertujuan untuk memperkuat iman dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, siswa dengan profil ini di SD Islam Al-Azhar juga menghargai segala bentuk ciptaan-Nya, baik itu alam tempat ia tinggal, manusia lain, dan yang juga tidak boleh dilupakan, dirinya sendiri (Novita Nur 'Inayah, 2021). Dengan menghargai hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain, serta alam, maka seorang siswa SD Islam Al-Azhar dapat memenuhi dimensi ini. Dalam dimensi kedua SD Islam Al-Azhar 3 Cirebon merupakan seorang siswa yang berbudaya, memiliki identitas diri yang matang, dan mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya. Mereka

tidak hanya mengenal dan memahami budaya lokal dan nasional, tetapi juga terbuka terhadap keberagaman budaya di tingkat daerah, nasional, dan global. Hal ini tercermin dalam kemampuan siswa untuk berinteraksi secara positif dengan sesama, menghormati perbedaan, serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda.

Dimensi ketiga, SD Islam Al-Azhar 3 Cirebon, nilai-nilai gotong royong diajarkan melalui berbagai kegiatan, seperti kerja bakti, proyek kolaboratif, dan aktivitas sosial yang melibatkan siswa untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Pada dimensi keempat, siswa diajarkan untuk mampu mengelola dirinya sendiri, termasuk dalam hal mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakan, agar dapat mencapai tujuan pribadi yang telah ditetapkan. Dimensi kelima siswa diajarkan untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk aktif mengevaluasi dan mengkritisi informasi tersebut. Dimensi keenam siswa didorong untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas mereka melalui berbagai kegiatan dan proyek yang menantang pikiran serta memacu inovasi. Dengan demikian, siswa SD Islam Al-Azhar 3 Cirebon yang kreatif diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang mampu berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan solusi inovatif bagi tantangan di masa depan.

2. Relevansi Kurikulum Merdeka dengan Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Education For Sustainable Development (ESD)

Relevansi antara Kurikulum Merdeka dan pendidikan Islam dapat dikaji dalam perspektif Education for Sustainable Development (ESD). ESD merupakan pendekatan pendidikan yang mendorong perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guna menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan dan adil (Ministry of Education, Culture, Sports, n.d.). Tujuan utama ESD adalah memberdayakan generasi saat ini dan mendatang agar mampu memenuhi kebutuhan mereka dengan pendekatan yang seimbang dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan pembangunan berkelanjutan (sustainable development) (O'Flaherty & Liddy, 2018). Dalam konteks pendidikan Islam, konsep ini selaras dengan peran manusia sebagai khalifah fil ardh, yang bertanggung jawab atas keseimbangan dan

keberlanjutan kehidupan. Berikut adalah relevansi antara prinsip Kurikulum Merdeka, pendidikan Islam, dan konsep ESD yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Relevansi Kurikulum Merdeka dengan Pendidikan Islam Melalui Pendekatan ESD di SD Islam Al Azhar 3 Cirebon

Pendidikan Holistik dan Pembentukan Karakter		
Kurikulum Merdeka	Pendidikan Islam	ESD
Profil Pelajar Pancasila mengembangkan karakter beriman, mandiri, kritis, gotong royong, dan kreatif	Islam menekankan keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal	Pendidikan karakter sebagai bekal untuk masa depan
Pembelajaran berbasis proyek mendorong pemecahan masalah	Islam mengajarkan gotong royong dan musyawarah	Solusi kontekstual untuk isu lingkungan dan sosial
Kemandirian dan Kreativitas dalam Belajar		
Fleksibilitas belajar memungkinkan eksplorasi minat dan bakat	Islam mengajarkan ijtihad dan kebebasan berpikir dalam batas syariat	Mendorong kreativitas dan inovasi untuk solusi berkelanjutan
Program Cerdas Digital membekali siswa dengan literasi digital	Pemanfaatan teknologi secara Islami untuk kebaikan umat	Literasi digital yang bertanggung jawab dan ramah lingkungan
Halal Market Day menanamkan jiwa kewirausahaan berbasis syariah	Prinsip muamalah dalam jual beli halal	Ekonomi berkelanjutan yang berbasis etika dan kebermanfaatan
Pembelajaran yang Relevan dengan Konteks		
Pembelajaran berbasis realitas mendukung pengalaman langsung	Konsep amal saleh sebagai aktualisasi ilmu	Solusi berbasis kebutuhan sosial dan lingkungan
Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan	Gotong royong sebagai nilai utama dalam Islam	Pemberdayaan komunitas sebagai bagian dari keberlanjutan
Pengelolaan sampah dan proyek sosial berbasis sekolah	Amanah manusia sebagai khalifah di bumi	Konservasi lingkungan sumber daya

Prinsip pertama adalah penguatan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik, yang dikenal dalam Kurikulum Merdeka sebagai pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Profil ini mencakup enam elemen utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif (Menengah, 2024). Dalam praktiknya, penguatan kompetensi dan karakter ini dilakukan melalui berbagai aktivitas yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga melibatkan siswa dalam kegiatan yang mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Misalnya, proyek kolaboratif yang mengajarkan kerja sama tim, atau diskusi kelas yang mendorong siswa untuk berpendapat dan berpikir kritis seperti yang penulis paparkan di BAB sebelumnya. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka berusaha menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter kuat yang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila (Mery et al., 2022).

Sejalan dengan hal diatas, Pendidikan Islam juga harus memperhatikan keseimbangan di antara berbagai aspek yang meliputi

keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara ilmu dan amal, urusan hubungan dengan Allah dan sesama manusia. Keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat dalam ajaran Islam harus menjadi perhatian. Rasul diutus Allah untuk mengajar dan mendidik manusia agar mereka dapat meraih kebahagiaan kedua alam itu. implikasinya pendidikan harus senantiasa diarahkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. hal ini senada dengan Al-Quran surat Al-Qashas ayat 77 sebagai berikut, (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017), "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi..."

Penjelasan Al-Quran surat Al-Qashas ayat 77 memberikan nasihat agar membangun keseimbangan antara urusan duniawi dan ukhrawi, bukan memisahkan atau memper-tentangkan. Oleh sebab itu, pendidikan Islam haruslah selaras dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan tidak terjadi adanya perselisihan dalam prinsip-prinsipnya. Secara mikro, sistem pendidikan Islam mengacu kepada proses pembinaan rohani, intelektual, dan jasmani. Ketiganya juga sekaligus sebagai sasaran utama pelaksanaan pendidikan Islam, yaitu pembentukan iman yang kuat, ilmu yang luas, dan kemampuan beramal saleh (Putra Daulay et al., 2021).

Islam memandang manusia secara totalitas dan mendekatinya atas dasar fitrah yang dianugerahkan oleh Allah pada apa yang terdapat dalam dirinya. Islam tidak membebankan sesuatu, yang oleh manusia tidak sanggup memikulnya. Islam juga tidak memaksakan sesuatu, baik berupa perintah ibadah'ubudiyah maupun ibadah sosial. Islam membebankan sesuatu kepada manusia sesuai dengan kekuatan potensi yang dimilikinya. Potensi yang dimaksud mencakup kawasan yang meliputi pengertian rasa, pengembangan daya pikir, dan kemampuan mengaktualisasikannya (Prasetia, 2020). Islam mengajarkan umatnya dalam menjaga lingkungan hal ini sejalan dengan konsep ESD.

Konsep Education for Sustainable Development (ESD) atau Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan sejalan dengan nilai-nilai Islam dan Kurikulum Merdeka. ESD bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar memiliki kesadaran terhadap pentingnya keseimbangan antara pembangu-

nan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan. Dalam Islam, manusia memiliki amanah sebagai khalifah di bumi untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Masalah lingkungan bukan hanya tanggung jawab segelintir orang pegiat lingkungan, namun seluruh sektor termasuk di bidang pendidikan ikut bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kurikulum pendidikan memiliki tantangan yang perannya ikut serta dalam menjaga lingkungan.

Kurikulum Merdeka mengusung pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan fokus penguatan karakter dan keterampilan hidup yang relevan dengan era Society 5.0. Konsep ini sejalan dengan prinsip akhlakul karimah dalam Islam, yang menempatkan karakter sebagai fondasi utama pendidikan. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW melalui kepribadian dan akhlaknya yang mulia (Muslimin, 2023).

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan peserta didik agar beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta menjadi individu yang sehat, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mampu secara mandiri menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2019).

Pandangan ESD dalam menilai pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, tetapi juga membangun kesadaran terhadap lingkungan, ekonomi, dan social (Kopnina & Meijers, 2014). Kurikulum Merdeka, dengan fleksibilitasnya, memberikan ruang bagi sekolah Islam untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pembelajaran. Misalnya, melalui proyek berbasis lingkungan, siswa diajarkan untuk mengelola sumber daya alam secara bijak dan menerapkan gaya hidup berkelanjutan yang sesuai dengan ajaran Islam.

SD Islam Al azhar memiliki setidaknya 3 program yang mendukung perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim. Ceramah pagi yang dilakukan setiap jum'at pagi oleh siswa secara terjadwal serta pembacaan iqrar, asmaul husna dan surat pendek hal ini dibutuhkan untuk melatih kecakapan komunikasi siswa didepan halayak. Kegiatan "Halal Market Day" dilaksanakan

oleh siswa dengan dibantu orang tua sebagai pembuat makanan halal yang kemudian dijual di sekolah serta dipromosikan melalui media social. Program "Cerdas Digital" yang mana digawangi oleh guru teknik informatika, di dalam kegiatannya, siswa dibekali dengan kemampuan teknologi dan literasi digital sesuai era Society 5.0 seperti coding, membuat program, membuat konten dakwah islami, serta diberi pemahaman preventif akan bahaya penyalahgunaan internet yang didalamnya memuat judi online, pornografi, serta konten-konten ekstrim.

Kurikulum Merdeka dapat menjadi wahana bagi sekolah Islam untuk memperkuat nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang berakhlak, bertanggung jawab terhadap keberlanjutan dunia, serta memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Kurikulum ini tidak hanya menjadi sebuah langkah reformasi, tetapi juga simbol semangat kebebasan dalam merancang masa depan pendidikan (Rahayu et al., 2022). Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, Kurikulum Merdeka menandai perubahan paradigma dari pendidikan yang terpusat pada guru menjadi pendidikan yang lebih fleksibel, dinamis, dan inklusif.

Kurikulum Merdeka juga selaras dengan konsep Education for Sustainable Development (ESD), yang menekankan pentingnya inovasi dan pemikiran kreatif dalam mengatasi permasalahan global, seperti perubahan iklim dan ketimpangan sosial. Kurikulum merdeka memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas yang berbasis nilai-nilai Islam (Fathurohim, 2023). Kurikulum Merdeka membuka peluang bagi peserta didik untuk menciptakan solusi berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan. Solusi berkelanjutan banyak diajarkan di dalam kreatifitas penguatan profil pelajar Pancasila di SD Islam Al azhar.

Kegiatan kreativitas ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk karya nyata yang bermanfaat bagi masyarakat, baik lokal maupun global. Di SD Islam Al Azhar 3 Cirebon murid diajarkan untuk menciptakan aplikasi berbasis Android, video animasi islami, poster dakwah, atau kesenian kaligrafi yang memiliki nilai jual. Karya-karya ini tidak hanya bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Islam di era digital.

SD Islam Al Azhar 3 Cirebon juga terdapat proyek pengelolaan sampah, sampah-sampah yang telah diklasifikasikan akan diolah kembali menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis yang mana nantinya dana yang terkumpul akan disalurkan untuk masyarakat sekitar yang kurang mampu. Program ini tidak hanya mengajarkan tanggung jawab lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai gotong royong dan kepedulian sosial. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya membentuk individu yang cerdas, tetapi juga bertanggung jawab terhadap keberlanjutan dunia. Melalui pendekatan ini, Kurikulum Merdeka memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif, yang membantu peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Ilmawan, 2024).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan Islam dalam perspektif Education for Sustainable Development (ESD). SD Islam Al-Azhar 3 Kota Cirebon menunjukkan bahwa sekolah ini telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Program-program unggulan seperti "Halal Market Day", "Cerdas Digital", dan ceramah pagi setiap Jumat menunjukkan bagaimana sekolah dapat mengadaptasi Kurikulum Merdeka tanpa meninggalkan identitas keislamannya. Dengan demikian, sekolah Islam dapat memanfaatkan fleksibilitas Kurikulum Merdeka untuk memperkuat nilai-nilai agama sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan yang berorientasi pada keberlanjutan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Relevansi Kurikulum Merdeka dengan Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Education For Sustainable Development (ESD).

DAFTAR RUJUKAN

- Fathurohim. (2023). KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24, 184–194.
- Ilmawan, D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 820–828. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546>
- Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemul.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2017). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Kementerian Agama RI.
- Kopnina, H., & Meijers, F. (2014). Education for sustainable development (ESD): Exploring theoretical and practical challenges. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 15(2), 188–207. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-07-2012-0059>
- Menengah, K. P. D. dan. (2024). Profil Pelajar Pancasila. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Ministry of Education, Culture, Sports, S. and T. japan. (n.d.). ESD (Education for Sustainable Development). Retrieved March 24, 2024, from <https://www.mext.go.jp/en/unesco/title04/detail04/sdetail04/1375695.htm>
- Mulyasa, E. (2019). Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar. Alfabeta.
- Muslimin, I. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 108–130. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2093>
- Novita Nur 'Inayah. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- O'Flaherty, J., & Liddy, M. (2018). The impact of development education and education for sustainable development interventions: a synthesis of the research. *Environmental Education Research*, 24(7), 1031–1049. <https://doi.org/10.1080/13504622.2017.1392484>
- Prasetya, M. F. S. A. (2020). Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di Tengah Pandemi Senata. *Jurnal Tarbawi Stai Al Fithrah*, 9(1), 21–37.
- Putra Daulay, H., Dahlan, Z., Aimanun, & Siregar, A. (2021). Manusia dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung. *Islamic Education*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i1.9>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sancayaningsih, R. P. (2019). Education for Sustainable Development: Pendidikan Etika Lingkungan di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional X Pendidikan Biologi*, 1, 21–24.
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486–7495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>

Suryadi. (2017). Ilmu Pendidikan Islam (cet ke-1). Depublish. UNESCO. (n.d.). Education for sustainable development. Retrieved March 24, 2024, from <https://www.unesco.org/en/sustainable-development/education>